

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

CEGAH KANKER SERVIKS DENGAN TES INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT
(IVA)

Bestfy Anitasari¹, Irmayanti²

^{1,2}Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

Jln. DR. Ratulangi No. 172 Kota Palopo Sulawesi Selatan 91914

Email: hbalquis@gmail.com, irmaanti4@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kasus kanker serviks setiap tahunnya memerlukan perhatian khusus, Tes IVA merupakan salah satu prosedur mudah, murah dan cukup akurat sebagai metode deteksi dini adanya keabnormalan pada mukosa mulut rahim yang merupakan tanda awal adanya masalah yang jika ditangani dengan cepat dan tepat dapat berdampak pada berkembangnya kanker serviks yang merupakan pembunuh kedua terbesar pada wanita setelah kanker payudara. Metode pengabdian ini adalah penyuluhan menggunakan media leaflet dan powerpoint yang dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan metode deteksi dini dengan tes IVA setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Selanjutnya bahwa terdapat hasil positif setelah dilakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan wanita untuk memeriksakan diri salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman tentang kondisi penyakit dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksinya secara dini. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih giat dalam memberikan edukasi Kesehatan kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan berbagai media maupun metode sehingga bangkit kesadaran masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik lagi.

Keyword: Kanker serviks, Tes IVA

ABSTRACT

The increase in cases of cervical cancer every year requires special attention, the IVA test is an easy, inexpensive and quite accurate procedure as a method of early detection of abnormalities in the oral mucosa of the uterus which is an early sign of a problem which if handled quickly and appropriately can have an impact on the development of cancer. Cervical cancer which is the second biggest killer in women after breast cancer. This service method is counseling using leaflets and powerpoint media followed by VIA examination. The results showed an increase in participants' knowledge about cervical cancer and early detection methods with the IVA test after participating in Health Education activities. Furthermore, there are positive results after the IVA examination. This shows that a woman's desire for self-examination is influenced by an understanding of the condition of the disease and the efforts that can be made to detect it early. It is hoped that health workers will be more active in providing health education to the surrounding community by using various media and methods so that public awareness rises to achieve better health degrees.

Keyword: Cervical cancer, IVA test

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan reproduksi termasuk didalamnya kesehatan ibu dan anak (KIA), pencegahan dan pengendalian permasalahan kesehatan reproduksi baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas mungkekajang dalam pencegahan dan pengendalian masalah reproduksi yang termasuk dalam standar perawatan minimal (SPM) adalah deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Kanker serviks merupakan salah satu kanker organ reproduksi penyebab tingginya kematian perempuan. Kanker serviks merupakan sel-sel kanker yang tumbuh pada organ mulut rahim. Diperkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru dan hampir setiap 1 jam terdapat 1 perempuan yang meninggal akibat kanker ini sehingga menempati peringkat kedua dalam jumlah kejadian tertinggi di dunia dan urutan pertama di negara sedang berkembang. Tiap tahun terjadi sekitar 21.000 kasus kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu 17 per 100.000 perempuan (Vetriciawizach, 2017). Tingginya tingkat kematian akibat kanker antara lain disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Untuk kanker serviks sendiri, penyebab utamanya adalah disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita sehingga kasus yang ada sebesar >70% sudah berada pada stadium lanjut ketika datang ke Rumah Sakit. Berdasarkan hasil penelitian probabilitas ketahanan hidup 5 tahun pasien kanker serviks dengan stadium I sekitar 70%, stadium II sekitar 37,4%, stadium III sekitar 12,4% dan stadium IV pada tahun kedua sudah menjadi 0%^{3,4}. Situasi tersebut memberi gambaran seriusnya masalah kesehatan terkait kanker serviks, sehingga penting melakukan tindakan pencegahan (Yayasan Kanker Indonesia, 2014).

Pencegahan dapat dilakukan melalui pemberian KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) oleh para profesional kesehatan. Tujuan dilaksanakannya KIE adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kanker serviks sehingga wanita terdorong untuk mau melakukan pemeriksaan. Selain itu, deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Akan tetapi, kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini secara teratur masih rendah (Mulyani, 2014). Di Indonesia, cakupan deteksi dini terhadap kejadian kanker masih berada pada posisi kurang dari 5%. Deteksi dini dapat dilakukan melalui papsmear atau IVA (Kementrian Kesehatan RI, 2015). IVA dilakukan dengan cara mengolesi leher rahim dengan asam asetat, untuk melihat tanda-tanda lesi prakanker (tahapan sel-sel berubah menjadi sel-sel buruk yang berpotensi menjadi kanker). Hasil IVA bisa dilihat langsung saat itu juga sehingga dapat diambil keputusan cepat mengenai penatalaksanaannya. Selain mudah dan terjangkau, IVA juga memiliki akurasi yang sangat tinggi (90%) dalam mendeteksi lesi atau luka prakanker. Keuntungan dari IVA tes adalah mudah, praktis, aman, mampu laksana; dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan; alat-alat yang dibutuhkan sederhana dan murah, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana; kinerja tes sama dengan tes deteksi dini kanker leher rahim lainnya, serta memberikan hasil segera sehingga dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya (Gant BF, 2013; Yayasan Kanker Indonesia, 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2015) Melalui tindakan pencegahan diharapkan jumlah kasus kanker serviks yang baru pada suatu populasi perempuan dapat ditekan dan dapat memperkecil angka kematian. Masalah kesehatan khususnya negara berkembang

seperti Indonesia begitu kompleks dan harus segera diatasi dengan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Puskesmas Mungkajang merupakan pusat kesehatan untuk wilayah Kecamatan Mungkajang. Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km², terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa dan Kelurahan Kambo. Status kelurahan di Kecamatan Mungkajang terbagi kedalam dua kategori yakni status perkotaan yaitu Kelurahan Mungkajang, sedangkan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Murante, Latuppa, dan Kambo memiliki status pedesaan. Keadaan geografis kecamatan ini didominasi oleh topografi pegunungan, dengan jumlah penduduk 9.867 jiwa dengan jumlah laki -- laki 3.617 jiwa dan perempuan 3.779 jiwa, wanita usia subur tercatat berjumlah 3.050 jiwa. Kondisi masyarakat di Kecamatan Mungkajang terutama untuk kesehatan reproduksi masih berstatus kurang peduli. Terutama dalam hal deteksi dini kanker servik. Masyarakat tersebut kontak ke tenaga kesehatan jika sudah terkena atau terserang penyakit. Pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Mungkajang, dilaksanakan oleh bidan maupun Puskesmas yang dibantu oleh kader (Puskesmas Mungkajang, 2019).

Data yang ada bahwa hanya sekitar 72 perempuan saja selama tahun 2018 dari sekitar 3.050 orang wanita usia produktif yang memeriksakan diri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tahun 2018, dari 72 orang WUS terdapat 40 orang WUS dengan tes IVA positif. Berdasarkan rekomendasi WHO bahwa wanita dengan hasil tes positif harus memeriksakan diri lagi setahun kemudian setelah melakukan perawatan. Akan tetapi pada awal tahun 2021, hanya 3 orang saja yang datang kembali memeriksakan diri dan didapatkan 1 orang dengan tes IVA masih positif. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dan kesadaran masyarakat untuk melakukan mendeteksi dini kanker servik masih sangat kurang. Mereka takut dan malu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Rasa malu terutama karena harus melakukan pemeriksaan bagian intim dari organ seks wanita, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan. Sehingga diperlukan program untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks melalui tes IVA.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan metode pendidikan kesehatan dengan pendekatan adalah *redundancy* yaitu mempengaruhi target sasaran dengan jalan mengulang-ulang pesan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu audiovisual, *canalizing* yaitu mengubah pengetahuan, pemikiran, pendapat dan sikap mental target sasaran calon WUS, *informatif* yaitu mempengaruhi target sasaran WUS melalui kegiatan pendidikan kesehatan dan *persuasif* yaitu komunikasi yang dipusatkan pada perubahan kesadaran atau sikap mental WUS. Setelah diberikan penyuluhan, WUS diminta kesediaannya untuk dilakukan tes IVA dan selanjutnya dinilai apakah hasilnya positif atau negative. Jika positif, maka akan dirujuk ke Puskesmas dan jika negative akan dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang pola hidup sehat untuk kesehatan reproduksi.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi target pengabdian yaitu wanita usia subur yang telah menikah di Kelurahan Murante dengan bantuan dari kader posyandu. Setelah teridentifikasi, selanjutnya akan diinformasikan akan adanya kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA gratis yang akan dilaksanakan di puskesmas. Setelah itu mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk proses penyuluhan dan pemeriksaan IVA berupa media pembelajaran audiovisual dan set pemeriksaan IVA.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juli 2021 dengan penerapan protokol Kesehatan. Tahap pertama yaitu pemberian kuesioner pre test, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan kepada warga mengenai kanker serviks, pada penyuluhan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks, sehingga wanita usia subur di daerah Murante dapat termotivasi untuk bersedia melakukan pemeriksaan Tes IVA sebagai wujud dari deteksi dini dan *screening* kanker cervik yang sederhana. Pada tahap pelaksanaan selanjutnya, setelah melakukan penyuluhan, selanjutnya dilakukan pendataan terhadap wanita yang bersedia melakukan Tes IVA. Setelah di data dilakukan pemeriksaan Tes IVA oleh tenaga terlatih dari Puskesmas Mungkajang.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini adalah sebagai langkah tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, setelah dilakukan pemeriksaan IVA tes sudah diketahui hasilnya jika hasil diketahui negatif (-) maka memberikan pembinaan mengenai personal hygiene, nutrisi, pola hidup sehat, dan pola hubungan seksual yang sehat. Jika hasilnya positif (+) akan di rujuk ke instansi kesehatan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut yaitu di Puskesmas Mungkajang. Selanjutnya melaporkan hasil secara keseluruhan kepada kader dan Puskesmas setempat. Pada tahapan evaluasi juga dilakukan post test



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pendataan peserta tes IVA



Gambar 2. Pelaksanaan Tes IVA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 35 orang wanita dengan karakteristik pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik peserta pengabdian

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Usia		
	20-30 tahun	3	8,6
	31-40 tahun	15	42,9
	41-50 tahun	15	42,9
	51-60 tahun	2	5,6
2	Pendidikan		
	SD	2	5,7
	SMP	8	22,9
	SMA	21	60
	PT	4	11,4
3	Riwayat tes IVA		
	Pernah	5	14,3
	Tidak pernah	30	85,7
4	Pekerjaan		
	PNS	2	5,7
	Non-PNS	33	94,3

Sumber: data primer, 2021

Tabel 2. Hasil pre dan psot test pengetahuan tentang kanker serviks dan pencegahan dengan tes IVA

Nilai (rerata)	Kesimpulan
Pretest: 57	Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 36 poin
Posttest: 93	

Sumber: data primer, 2021

Tabel 3. Hasil tes IVA

Positif	Negatif (-)	Dicurigai kanker
6	29	-

Sumber: data primer, 2021

B. PEMBAHASAN

Pemberian edukasi bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat terhadap suatu fenomena atau penyakit, sehingga terbentuk kesadaran dini untuk mencegah sehingga kondisi tersebut tidak terjadi (Notoadmoj, 2012). Melalui pengetahuan tersebut masyarakat mampu menentukan sikap, baik dalam pencegahan atau pengobatan secara mandiri atau mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat seperti Pustu, Puskesmas atau Rumah Sakit. Melalui kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kalangan wanita terkait kanker serviks dan pencegahannya melalui deteksi dini dengan tes inspeksi visual asam asetat (IVA).

Pemberian edukasi melalui media leaflet dan slide powerpoint dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian dan muncul kesadaran untuk langsung memeriksakan diri dengan menjalani tes IVA. Adanya pemahaman yang baik akan memunculkan keinginan untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik (Notoadmojo, 2012). Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari peserta untuk memeriksakan dirinya setelah kegiatan penyuluhan selesai. Program deteksi dini kanker serviks memang sangat dianjurkan pada wanita yang berusia antara 30-50 tahun, belum pernah menjalani tes sebelumnya, atau pernah menjalani tes IVA > 3 tahun, memiliki gejala perdarahan pervaginum di luar waktu mesntruasi dan setelah berhubungan seksual. Adapun interval screening menurut anjuran Word Health Organization (WHO) adalah pada usia produktif 25-45 tahun dilakukan setiap 3 tahun sekali, diatas 50 tahun cukup dilakukan 1 kali dalam 5 tahun, jika hasil positif maka pemeriksaan dilakukan 1 tahun lagi setelah terapi pengobatan diberikan (Juandai, 2015; Bruni L, 2021). Pada kegiatan pengabdian ini, peserta didominasi oleh Wanita usia produktif antara 25-40 tahun dengan tingkat pendidikan menengah atas dan pekerjaan ibu rumah tangga, belum pernah memeriksakan diri sebelumnya. Tingkat pendidikan berkontribusi dalam kemampuan peserta memahami informasi yang diberikan, semakin tinggi level pendidikan maka tingkat pemahaman pun akan semakin baik sehingga akan mengarahkan untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang didapatkan tersebut (Utami, 2013; Ropitasari, 2015). Adanya keengganan untuk memeriksakan diri disebabkan pemahaman yang kurang mengenai prosedur ini. Adanya perasaan malu dan takut dengan hasil pemeriksaan menjadi alasan mendasar kurangnya keinginan wanita di lingkungan Puskesmas Mungkajang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Munculnya penolakan untuk memeriksakan diri dikarenakan ketakutan

akan hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya masalah pada mulut rahim. Permasalahan pada areaewanitaan menjadi aib bagi beberapa kalangan karena berkembangnya stigma negative bahwa munculnya penyakit pada organ reproduksi disebabkan karena perilaku seksual yang tidak baik (Khosidah, 2015; Gershon, R, 2016; Grief, S. N, 2017)

Tes IVA merupakan prosedur yang sangat murah, mudah dan cukup efektif karena tidak memakan waktu yang banyak dalam pelaksanaan prosedur dan hasil dapat segera dilihat secara kasat mata sebaik saja setelah pengolesan asam asetat dilakukan. Adanya keabnormalan akan ditunjukkan dengan ciri gambaran bercak putih yang disebut *acetowhite* pada epitel mukosa serviks. Penampakan ini terjadi karena meningkatnya konsentrasi protein sebagai penanda adanya kerusakan pada epitel normal mukosa serviks (Kemenkes RI, 2015; Wiyono, 2016). Pada kegiatan ini didapatkan ada peserta yang hasil pemeriksaannya positif. Hasil positif menunjukkan adanya keabnormalan pada mukosa serviks sehingga bagi peserta tersebut perlu untuk mendapatkan pemeriksaan lanjut. Hasil positif tidak berarti bahwa telah terdapat lesi kanker namun merupakan pertanda bahwa bagian mukosa serviks perlu mendapatkan penanganan untuk menghindari kondisi yang lebih parah (Gand BF, 2013; Yayasan Kanker Indonesia, 2014).

SIMPULAN

Pemberian edukasi merupakan salah satu metode dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat utamanya wanita dalam mengenali dan mendeteksi secara dini tanda dan gejala kanker serviks. Melalui edukasi menggunakan leaflet dan powerpoint didapatkan peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini melalui tes IVA. Selanjutnya bahwa peserta pada pengabdian ini sukarela untuk melakukan tes IVA yang sebelumnya mereka masih ragu-ragu dan bahkan ada yang merasa takut. Namun akhirnya bersedia untuk melakukan pemeriksaan. Adanya beberapa orang yang menunjukkan hasil positif, selanjutnya di data dan dilakukan rujukan ke dokter spesialis obstetrik dan ginekologi setempat. Keberhasilan dan kelancaran dari kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama pihak Puskesmas, kader Kesehatan dan tim pengabdian.

SARAN

Petugas kesehatan diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam memberikan edukasi yang berkesinambungan kepada masyarakat terkait pencegahan dan penanganan penyakit. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman yang benar sehingga mengarahkan mereka untuk berperilaku yang lebih baik. Edukasi dapat diberikan dengan berbagai metode dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan kondisi kelompok sasaran. Bagi Wanita sebagai kelompok yang rentan terpapar dengan infeksi human papilloma sebagai agen penyebab kanker serviks, diharapkan agar dapat memelihara Kesehatan organ-organ reproduksinya dengan baik dan rutin untuk mengecek kondisi kesehatannya secara berkala sehingga dapat mendeteksi lebih dini jika terjadi keabnormalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Mungkajang beserta jajarannya, dan kader kesehatan yang dengan senang hati membantu dan menyiapkan segala yang diperlukan baik selama kegiatan penyuluhan maupun saat pemeriksaan IVA sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruni L, Albero G, Serrano B, Mena M, Collado JJ, Gómez D, Muñoz J, Bosch FX, de Sanjosé S. (2021). ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre). Human Papillomavirus and Related Diseases in the World. HPV Information Centre. Retrived from <https://hpvcentre.net/statistics/reports/XWX.pdf>.
- Gant BF, Cunningham FG. (2013). *Dasar-dasar Ginekologi & Obstetri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gershon, R., Dernehl, L. A., Nwankwo, E., Zhi, Q., & Qureshi, K. (2016). Experiences and Psychosocial Impact of West Africa Ebola Deployment on US Health Care Volunteers. *PLoS Currents*, (September). <https://doi.org/10.1371/currents.outbreaks.c7afaae124e35d2da39ee7e07291b6b5>
- Grief, S. N., & Miller, J. P. (2017). Infectious Disease Issues in Underserved Populations. *Primary Care - Clinics in Office Practice*, 44(1), 67–85. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2016.09.011>
- Juandai.D., Kesuma.H. (2015). *Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Volume 2, No. 2: 169-174
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan DeteksiDini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Khosidah A, Trisnawati Y. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan tes iva sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 6(2): 94-105.
- Mulyani.S., Saddhono. K. (2104). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Tes IVA di Puskesmas Jaten II Kab. Karanganyar. *Jurnal Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret*;Vol 3 No 1.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puskesmas Mungkajang. (2019). Profil Puskesmas Mungkajang. Mungkajang : Puskesmas Mungkajang.
- Ropitasari., Soetrisno., Rahmadyanti. (2015). Pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode Tes IVA di Cipinang Besar Utara. Jatinegara. *Jurnal Permata Medika Pasien Kanker*. Vol. 4 No 1, Juli 2015.
- Utami, MN. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah. Dipublikasikan. Didapatkan dari <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/26035> tanggal 25 Mei 2021.

Vetriciawizach. *Jumlah Kasus Kanker Serviks Indonesia Tertinggi ke-2 di Dunia*, CNN Indonesia, diakses 20 Agustus 2019, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170827161551-255-237610/jumlah-kasus-kanker-serviks-indonesia-tertinggi-ke-2-di-dunia>. 2017

Wiyono S, Iskandar TM, Suprijono. (2016). *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Media Medika Indonesiana.

Yayasan Kanker Indonesia. (2014). *Kesadaran Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Masih Rendah*. Dikutip dari <http://yayasankankerindonesia.org/2014/> (Diakses Tanggal 4 Februari 2021).